

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Arsip merupakan data-data yang sangat berharga untuk kemajuan suatu bangsa, tidak terkecuali bangsa Indonesia. Perkembangan dan kemajuan negara membuktikan bahwa masyarakat Indonesia mempunyai semangat untuk menjadi bangsa yang berpengalaman dalam menyikapi perubahan zaman dewasa ini. Kesadaran masyarakat untuk maju ditadai pula dengan penciptaan arsip-arsip yang mempunyai nilai guna. Arsip dapat diperoleh dari berbagai sumber di antaranya dari lembaga negara, pemerintah daerah, lembaga pendidikan, perusahaan, organisasi politik, organisasi masyarakat, dan perseorangan. Arsip tersebut dipergunakan dalam pelaksanaan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Ada berbagai macam sumber pencipta arsip antara lain lembaga negara, pemerintah daerah, lembaga pendidikan, perusahaan, organisasi politik, organisasi masyarakat, dan perseorangan. Sebagian besar sumber pencipta arsip merupakan kelompok kerja berupa lembaga, SKPD, organisasi. Hanya ada satu jenis yang digolongkan kedalam sumber perseorangan yaitu seseorang tokoh atau individu yang termasuk sumber pencipta arsip. Tidak semua orang dapat digolongkan sebagai seorang tokoh yang arsipnya dapat disimpan di badan arsip, melainkan individu yang telah memenuhi syarat sebagai seorang tokoh yang arsipnya mempunyai pengaruh terhadap kepentingan nasional maupun daerah.

Indonesia mempunyai masyarakat yang majemuk dan terus berkembang mengikuti perubahan zaman. Perkembangan dalam masyarakat mencakup seluruh aspek kehidupan. Aspek tersebut meliputi: sosial kemasyarakatan, ilmu pengetahuan, teknologi, informasi, dan lain sebagainya. Setiap masyarakat memiliki tokoh yang mempunyai jabatan, inovasi, pemikiran, keahlian yang membuat tokoh tersebut dipercaya oleh masyarakat dan membawa perubahan kepada lingkungan sekitarnya. Setiap tokoh tersebut pasti menyimpan arsip pribadi yang dibuat selama masa hidupnya. Arsip tersebut mempunyai nilai guna sekunder yang patut untuk dilestarikan agar terawat dan menjadi bukti eksistensi dari tokoh tersebut dan menjadikan bahan rujukan bagi generasi yang akan datang. Pengertian arsip yang memiliki nilai guna sekunder disebutkan dalam Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia nomor 19 tahun 2011 tentang pedoman penilaian kriteria dan jenis arsip yang memiliki nilai guna sekunder:

“Nilai guna sekunder adalah nilai guna arsip yang didasarkan pada kegunaan arsip bagi kepentingan pengguna arsip diluar pencipta arsip dan kegunaannya sebagai bahan bukti pertanggungjawaban nasional dan memori kolektif bangsa.”

Guna melestarikan arsip perseorangan yang mempunyai nilai guna sekunder di wilayah Provinsi Jawa Tengah, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah yang mempunyai wewenang untuk melakukan akuisisi terhadap arsip statis yang berada di wilayah Provinsi Jawa Tengah, di antaranya adalah arsip tokoh perseorangan. Dalam upaya melakukan akuisisi arsip tokoh, memerlukan perlakuan yang berbeda dengan akuisisi arsip pada umumnya. Karena petugas kearsipan dihadapkan langsung dengan seorang tokoh perseorangan bukan instansi ataupun

lembaga. Pendekatan yang dilakukan lebih kepada pendekatan personal antar individu dengan individu yang saling membutuhkan.

Penyerahan arsip statis seorang tokoh kepada dinas kearsipan menunjukkan bahwa tokoh tersebut layak mendapatkan penghargaan dengan dilindunginya arsip dari kepunahan yang mungkin terjadi. Karena tidak semua orang dapat di akuisisi, jadi arsip tokoh mendapat keutamaan dalam rangka pelestarian nilai guna sekundernya. Meskipun demikian, tak jarang seorang tokoh tidak mengerti akan hal ini. Akibat dari ketidak tahuan tokoh tersebut mengenai pentingnya akuisisi yang dilakukan dinas kersipan, memungkinkan terjadinya salah sangka terhadap petugas kearsipan yang sedang melakukan kegiatan akuisisi. Untuk menghindari penolakan dan kecurigaan serta memberikan rasa nyaman dan pengetahuan kepada seorang tokoh agar memberikan arsipnya untuk di akuisisi, dinas kearsipan memiliki strategi akuisisi yang efektif guna mendapat hasil yang maksimal dan mengurangi dampak negatif dari kurang pahamnya kegunaan arsip mereka yang sebenarnya memiliki nilai guna sekunder.

Pentingnya peran arsip sebagai aset budaya, sumber penelitian ilmu pengetahuan dan teknologi, sebagai memori bangsa yang merupakan perisai untuk melindungi hak individu dan lembaga. Nilai guna sekunder arsip seorang tokoh merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sejarah bangsa dan sumber informasi bagi generasi selanjutnya, bahwa pernah ada tokoh tersebut yang dapat menjadi acuan dalam penelitian dan bukti kesejarahan. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah mencoba memberikan pengetahuan pentingnya akuisisi arsip tokoh bagi terpeliharanya sejarah bangsa. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan

Provinsi Jawa Tengah memiliki strategi yang berkaitan dengan akuisisi arsip yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya penyimpanan arsip personal pada lembaga Kearsipan. Berdasarkan hal-hal yang diuraikan di atas sehingga mendorong penulis untuk mengetahui Analisis Strategi Akuisisi Arsip Perseorangan (Studi Kasus di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, permasalahan yang akan dikaji sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Akuisisi Arsip Perseorangan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dalam menambahkan khazanah khususnya arsip perseorangan di luar lembaga kearsipan?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam proses akuisisi arsip perseorangan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah disusun, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi akuisisi dalam menambahkan khazanah khususnya arsip perseorangan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.
2. Untuk mengetahui kendala dalam kegiatan akuisisi arsip perseorangan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat atau sumbangan ide baru yang dapat menambah wawasan dan kemajuan serta pemahaman yang lebih mendalam tentang Strategi Akuisisi Arsip Perseorangan di sebuah Lembaga Kearsipan.

1.4.2. Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dalam pengembangan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah terutama mengenai strategi akuisisi arsip perseorangan.

1.4.2.2 Bagi Peneliti

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan penulis dapat memahami penerapan ilmu kersipan, baik secara teoritis maupun praktis, terutama strategi akuisisi arsip perseorangan yang berada di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah

1.4.2.3 Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai literatur tambahan dalam melakukan penelitian terkait strategi akuisisi arsip tokoh perseorangan atau faktor-faktor yang belum diteliti di ranah kearsipan.

1.5 Tempat dan Waktu Penelitian

1.5.1 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak observasi sebelum penelitian dan konsultasi pertama kepada dosen pembimbing pada bulan Mei 2017, selanjutnya di keluarkannya ijin penelitian pada bulan November 2017. Penelitian lapangan berlangsung sampai dengan Januari 2018, peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada para narasumber penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 3 (tiga) bulan pengumpulan data. Kemudian pada bulan Februari 2018 peneliti melakukan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi.

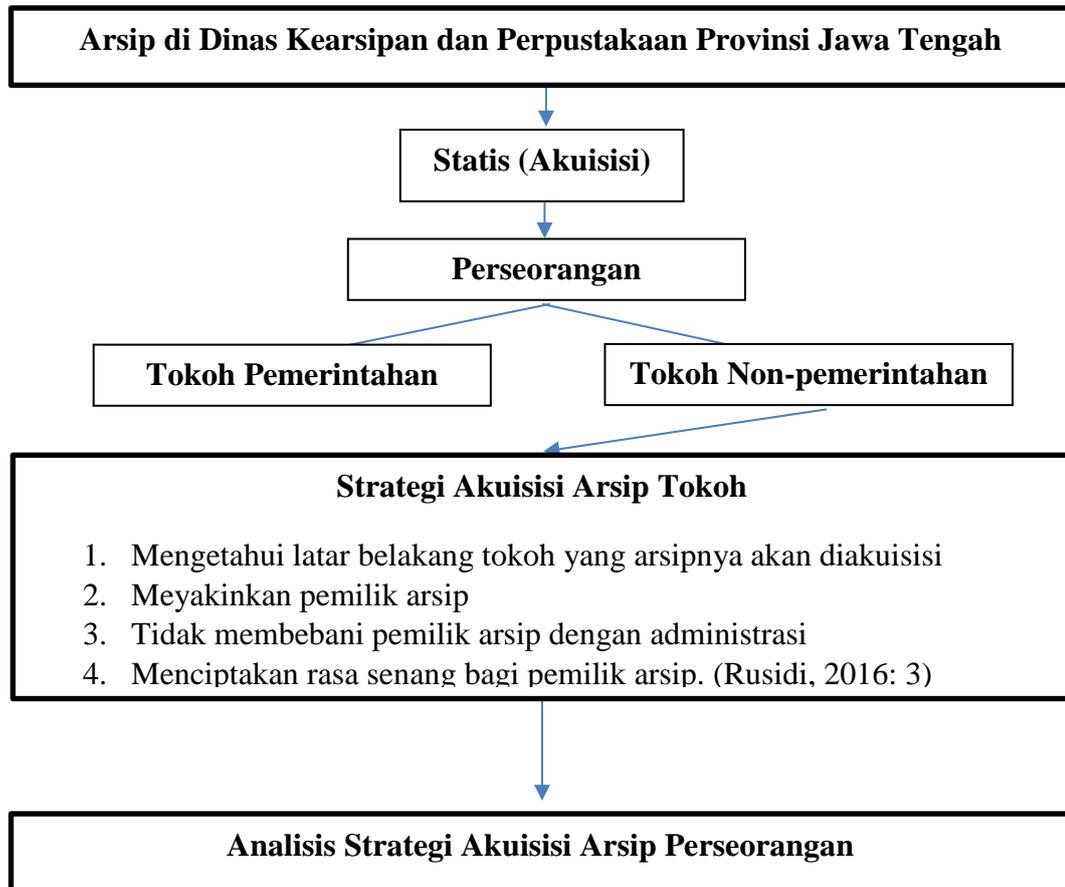
1.5.2 Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.

1.6 Kerangka Pikir

Akuisisi Arsip Perseorangan Merupakan kegiatan yang dilakukan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Kegiatan ini merupakan tugas dan tanggung jawab Sub Bidang Akuisisi Arsip berkaitan dengan kegiatan penelusuran dan akuisisi arsip. Berikut ini adalah tabel kerangka pikir penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

Bagan 1.1 Kerangka Pikir Strategi Akuisisi arsip Perseorangan.



Pada Kantor Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah memiliki banyak sekali arsip. Mulai dari arsip dinamis aktif yaitu arsip yang masih aktif digunakan untuk keperluan administratif dan juga dinamis inaktif yaitu arsip yang intensitas penggunaannya sudah menurun. Keduanya diciptakan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah sendiri. Serta arsip statis yaitu arsip yang mempunyai nilai guna kesejarahan dan nilai kebugkian sehingga lolos mendapat status arsip yang dipermanenkan.

Akuisisi arsip di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah mencakup arsip-arsip statis yang ada pada Lembaga Negara, Organisasi Masyarakat, Lembaga Pendidikan, Satuan Kerja Pemerintah Daerah, Organisasi Politik, Perseorangan. Lembaga, Organisasi, dan SKPD menurut aturan yang telah ditetapkan mempunyai kewajiban menyerahkan arsip statis untuk diakuisisi oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Sedangkan untuk arsip Perseorangan merupakan arsip yang dimiliki oleh kalangan pribadi pemilik arsip dan keluarganya, maka dibutuhkan pendekatan khusus antara arsiparis dengan pemilik arsip agar tidak terjadi kesalahpahaman, dibutuhkan strategi akuisisi arsip perseorangan yang mampu melancarkan kegiatan akuisisi.

Menurut Rusidi (2016: 3) Strategi Akuisisi Arsip Tokoh mencakup empat poin yang dapat mempengaruhi lancarnya kegiatan akuisisi arsip tokoh, antara lain adalah: Mengetahui latar belakang tokoh yang arsipnya akan diakuisisi, Meyakinkan pemilik arsip, Tidak membebani pemilik arsip dengan administrasi, Menciptakan rasa senang bagi pemilik arsip.

1.7 Batasan Istilah

Batasan istilah dalam penelitian ini adalah mencakup berbagai hal, yaitu:

1. Akuisisi Arsip adalah proses penambahan khasanah arsip pada lembaga kearsipan yang dilaksanakan melalui kegiatan penyerahan arsip statis dan hak pengelolaannya dari pencipta arsip kepada lembaga kearsipan. (Peraturan Pemerintah No. 28 Tahun 2012). Akuisisi disini adalah akuisisi yang berada di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah
2. Manajemen Strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jenjang suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi. (Siagian, 2001: 15). Merupakan manajemen strategi yang diterapkan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah
3. Arsip Tokoh, Berdasarkan Peraturan Kepala ANRI Nomor 19 Tahun 2011 tentang Pedoman Penilaian Kriteria dan Jenis Arsip yang memiliki nilai guna skunder, salah satu arsip yang bernilai guna skunder adalah arsip perseorangan. Arsip perseorangan yang dimaksud disini adalah tidak setiap orang [termasuk] tetapi orang-orang tertentu yang karena profesi atau keahliannya yang bersangkutan memiliki karya/berjasa yang bermanfaat bagi masyarakat, bangsa dan Negara seperti pahlawan, seniman, politikus, dll. (Rusidi, 2016: 3). Arsip tokoh yang telah diakuisisi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.
4. Khasanah arsip adalah seluruh arsip yang penguasaannya ada dibawah suatu pusat penyimpanan arsip, baik arsip yang tercipta di lingkungan lembaga

pencipta arsip yang bersangkutan maupun hasil dari akuisisi. Dalam kamus kearsipan karangan Richard Pearce-Moses, *A Glossary of Archival & Record Terminology* (2005: 192) menyatakan bahwa khasanah adalah keseluruhan suatu koleksi repositori / unit kearsipan / lembaga kearsipan. Khasanah arsip disini merupakan arsip yang berada di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.

5. Analisis adalah kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu. (Komaruddin, 2000: 53) Analisis disini merupakan analisis yang digunakan dalam menganalisis Strategi Akuisisi Arsip Tokoh Perseorangan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.